

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Adapun teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di MTsN 2 Tulungagung. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti selanjutnya dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. berikut adalah hasil analisis peneliti.

#### **1. Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung**

Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran sudah menjadi keharusan seorang guru merencanakan pembelajaran yang akan berlangsung, menentukan metode, serta melakukan evaluasi pada setiap pembelajaran. Begitu juga dengan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa perlu adanya perencanaan yang

matan, memilih metode pembelajaran yang menyenangkan, serta melakukan evaluasi seberapa tingkat minat siswa untuk belajar.

Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung dapat diketahui dari hasil wawancara dengan bapak Nur Kholik sebagai guru aqidah Akhlak di MTsN 2 Tuungagung, sebagai berikut;

Ini terkait minat belajar siswa ya mas ?.. (tanya kembali pak Kholik), sebelum pembelajaran dikelas guru menyiapkan RPP dulu mas. Penyusunan RPP ini bertujuan agar pembelajaran berlangsung dengan sistematis sehingga mempermudah guru menyampaikan pelajaran kepada siswa dan tujuan pembelajaran atau KI KD nya bisa tercapai. Tentunya dalam menyusun RPP disitu saya memilih bagaimana metode yang cocok, media yang cocok, dan cara menyampaikan materi yang bagaiman agar siswa merasa tertarik untuk belajar terus. Sehingga dengan siswa tertarik akan lebih mudah memahami yang dipelajarinya. Begitu mas....<sup>62</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan pak Nur Kholik bahwa dalam meningkatkan minat belajar dimulai dari menyusun rencana pelaksanaan belajar oleh guru agar bisa mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan pak Habib Munir yang juga sebagai guru akidah akhlak, sebagai berikut ungunya;

Biasanya terkait perencanaan pembelajaran guru menyiapkan RPP. Didalam RPP sudah disusun langkah-langkah pembelajaran yang akan disampaikan termasuk di dalamnya cara guru memotivasi siswa, menumbuhkan rasa

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan bapak Nur Kholiq guru akidah akhlak, tanggal 2 Mei 2019, pukul 08.30 WIB di rumah bapak Nur Kholiq

ingin tahu, membangun pemikiran siswa. Ada banyak cara sebenarnya yang bisa dilakukan akan tetapi saya sebagai guru untuk meningkatkan minat belajar siswa biasanya memberikan motivasi mas.<sup>63</sup>

Ungkapan diatas dapat kita pahami bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan termasuk dalm upaya meningkatkan minat belajar siswa. Perencanaan pembelajaran yang matang akan berimplikasi pada proses pembelajaran yang akan berlangsung, itu dipengaruhi dari ketepata dalam memahami materi yang akan diajarkan, pemilihan metode menyampaikan materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung secara kondusif dan sistematis.

Dari dua pernyataan guru akidah akhlak tersebut diatas dapat kita asumsikan bahwa hal pertama yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan belajar bertujuan agarnantinya proses pembelajaran bisa berlangsung secara sistematis, kondusif, dan menyenangkan.

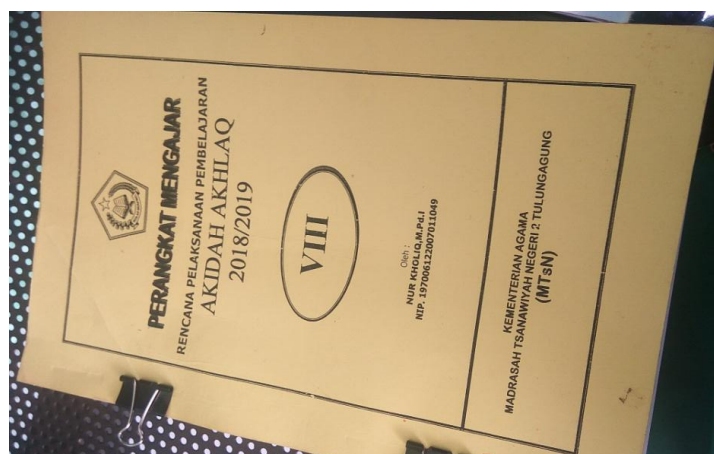
Tidak cukup sampai disitu, peneliti mengecek secara langsung dengan memohon kepada guru akidah akhlak untuk meminjamkan RPP yang telah disusunnya sebagai bentuk observasi langsung peneliti. Dengan sukarela pak Nur Kholik meminjamkan rencana pelaksanaan pembelajaranya kepada peneliti.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan bapak Habib Munir guru akidah akhlak, tanggal 7 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di ruang guru

Pada tanggal 6 Mei 2019 pukul 06.50 peneliti datang ke madrasah untuk menemui pak Nur Kholiq selaku guru akidah akhlak di MTsN Tulungagung. Peneliti meminjam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pak Nur Kholiq guna melihat secara langsung bagaimana rencana pelaksanaan yang telah disusun oleh beliau yang akan digunakan acuan dalam mengajar sebagai salah satu langkah awal upaya meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti mengambil gambar RPP yang telah dijilid sebagai dokumentasi penelitian.<sup>64</sup>

Dengan begitu peneliti merasa yakin bahwa apa yang disampaikan informan adalah benar tentang penyusunan RPP sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa.



**Gambar 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Kemudian pada rencana pelaksanaan pembelajaran guru menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dikelas dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Hal tersebut diketahui dari wawancara dengan pak Basroni yang juga guru akidah akhlak di MTsN 2 Tulungagung, Sebagai berikut;

<sup>64</sup> Observasi, tanggal 6 Mei 2019

Metode mengajar sebenarnya sudah dicantumkan dalam RPP, jadi tinggal menerapkannya pada saat pembelajaran. Akan tetapi perlu di ingat sebagai hal penting metode yang akan digunakan untuk mengajar harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Jangan sampai terjadi antara metode dan materi tidak sinkron atau kurang tepat, seperti contoh materinya haji ya kita harus menggunakan metode demonstrasi, atau dengan memutar video ibadah haji. Intinya metode tidak harus sama tetapi mudah dipahami oleh siswa materi yang disampaikan dan siswa benar-benar memperhatikan atau tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan sehingga tujuan belajar bisa tercapai.<sup>65</sup>

Hal diatas juga sama dengan yang dinyatakan oleh pak Habib Munir, sebagai berikut;

Dalam mengajar ada beberapa metode yang bisa diterapkan, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan maka dari itu kita harus bisa memilih dengan tepat metode yang paling tepat atau sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan. Jadi metode yang saya guakan tentunya menyesuaikan materi-materi apa yang akan disampaikan. Untuk meningkatkan minat belajar yan menggunakan metode yang paling menyenangkan sehingga siswa tertari dan tidak gampang bosan.<sup>66</sup>

Pernyataan diatas menyebutkan bahwa pemilihan metode yang tepat dalam artian sesuai dengan materi yang diajarkan akan mempermudah siswa memahami pelajaran dan metode pembelajaran yang menyenangkan menjadi suatu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak Basroni guru akidah akhlak, tanggal 13 Mei 2019, pukul 14.00 WIB di rumah bapak di Madrasah

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak Habib Munir guru akidah akhlak, tanggal 7 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di ruang guru

Berkaitan dengan pemilihan suatu metode dalam proses pembelajaran tidak lepas dari peran penting suatu media yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini guru akidah akhlak di MTsN 2 Tulungagung menggunakan media sesuai dengan metode yang digunakan diantaranya dalam metode presentasi guru menggunakan projector, juga dalam metode demonstrasi guru menugaskan siswa membawa beberapa alat peraga yang akan digunakan siswa semisal ketika pembelajaran manasik haji, selain itu tidak lepas dari keumuman media pembelajaran yaitu media papan tulis yang digunakan dalam hampir setiap materi pembelajaran. Hal ini bisa diketahui dari observasi peneliti pada saat pembelajaran di MTsN 2 Tulungagung.

Pada tanggal 18 juni 2019 pukul 08.00 peneliti datang ke lokasi penelitian, selanjutnya mengamati pembelajaran akidah akhlak yang berlangsung di kelas VIII unggulan. Dalam proses pembelajaran gurumenggunakan media projector untuk menerangkan dan memberikan gambaran audio visual tentang materi haji kepada para siswa. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan siswa terlihat memperhatikan pembelajaran yang dsampaikan oleh guru.<sup>67</sup>

Selanjutnya pada pengaplikasian suatu metode tentunya teknik penyampaina masing-masing guru berbeda karena dipengaruhi sifat-sifat karakter guru. Hal tersebut juga dilakukan guru akidah akhlak di MTsN 2 Tulungagung yang diketahui

---

<sup>67</sup> Observasi, tanggal 18 Juni 2019

melalui wawancara langsung dengan bapak Basroni, ungkapannya sebagai berikut;

Karakter guru kan beda-beda to mas, cara menyampaikan materi juga beda, tetapi kalau saya sendiri senang memberikikan guyonan atau humor sedikit kepada siswa, jadi disela-selai guyonan agar tidak membosankan. Jadi guru itu harus bersahabat dengan siswanya karena tugas guru sebagai fasilitator, membimbing belajar jadi tidak harus ditakuti oleh siswa. Rata-rata siswa yang saya ajar senang dengan saya, bertemu selalu menyapa, ya mungkin karena saya tidak terlalu kereng mungkin hhh (sambil tersenyum). Jadi begitu mas.<sup>68</sup>

Pak basroni menyatakan bahwa teknik setiap guru berbeda-beda dan beliau senang dengan humor (guyonan) ketika mengajar hal itu dimaksudkan agar pembelajaran tidak membosankan. tidak jauh berbeda dengan pendapat pak basroni, pak Habib Munir juga menyatakan hal sebagai berikut;

Teknik sama dengan penerapan ya mas ? atau pelaksanaan pembelajaran sewaktu dikelas, saya itu orangnya simpel mas, inti dari pembelajaran itu menurut saya simple “buat anak-anak senang pada gurunya, maka akan senang dengan pelajaran yang diajarkannya”. Jadi saya kalau mengajar di kelas ya sering bercerita, dikasih humor guyonan biar tidak terlalu tegang, intinya dibuat semenyenangkan mungkin mas, tapi pelajaran harus tetap berjalan dengan baik.<sup>69</sup>

Pada ungkapan diatas, pak Habib Munir menyatakan bahwa pembelajaran harus menyenangkan sehingga siswa tidak gampang bosan dan senang belajar. upaya yang biasa dilakukan pak Habib

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak Basroni guru akidah akhlak, tanggal 13 Mei 2019, pukul 14.00 WIB di rumah bapak di Madrasah

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Habib Munir guru akidah akhlak, tanggal 7 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di ruang guru

Munir untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan menggunakan teknik bercerita dengan sedikit humor guyonan. Menurutnya membuat para siswa merasa senang kepada guru yang mengajarnya, maka para siswa akan senang juga dengan pelajaran yang diajarkannya.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan yang dinyatakan oleh Feri Kunchahyo salah satu siswa kelas VII B MTsN 2 Tulungagung, sebagai berikut;

Iya mas, biasanya pak Habib munir yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak dan bapaknya enak kalau mengajar, apa lagi pak Basroni orangnya lucu mas sesekali ngguyoni (humoris).<sup>70</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat kita simpulkan bahwa guru akidah akhlak di MTsN 2 Tulungagung melakukan pembelajaran yang menyenangkan dengan sedikit guyonan sebagai teknik mengajar. Dengan upaya yang demikian diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kemudian untuk lebih memperkuat pernyataan-pernyataan tentang teknik guru mengajar sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung, peneliti melakukan observasi langsung pada saat pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII B yang sedang diajar oleh pak Nur Kholik.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Feri Kunchahyo siswa MTsN 2 Tulungagung, tanggal 21 Juni 2019, pukul 08.30 WIB di kelas



Pada tanggal 10 Mei 2019 pukul 08.30 peneliti datang ke MTsN 2 Tulungagung. Peneliti menemui pak Habib Munir yang kebetulan sedang akan mengajar pelajaran akidah akhlak di kelas VIII B. Peneliti mengikuti kelas pak Habib Munir dan melihat secara langsung proses pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan dengan menyenangkan. Pak Habib Munir mengajar dengan sabar dan sedikit bercanda agar siswa tidak terlalu tegang dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>71</sup>



**Gambar 4.1 Proses pembelajaran akidah akhlak yang menyenangkan**

Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak cukup sampai disitu saja. selain melakukan perencanaan, kemudian menggunakan teknik mengajar tertentu sebagai pengaplikasian metode, guru juga mengukur atau mengevaluasi tingkat minat belajar siswa. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari yang telah diterapkan terlebih dahulu. Hal ini diungkapkan oleh pak Nur Kholik sebagai berikut;

Siswa itu sudah bisa kita lihat apakah Dia sedang tertarik untuk belajar atau tidak, *yo sampean ngerti dewe to mas biasane yo enek sing rame dewe pas diwulang...* (kamu

<sup>71</sup> Observasi, tanggal 10 Mei 2019

tahu sendiri kan mas biasanya ada siswa yang ramai sendiri saat diajar) itu salah satu tanda siswa tidak tertatih untuk belajar. Nah saya mengevaluasinya salah satunya dengan cara tersebut, kemudian ya dengan melihat hasil belajarnya, seberapa banyak siswa mampu menyerap/memahami pelajaran yang telah saya sampaikan.<sup>72</sup>

Senada dengan yang dinyatakan pak Habib Munir, terkait cara mengukur minat belajar siswa, sebagai berikut;

Kalau saya melihat minat belajar siswa itu dengan mengamati kondisi di kelas mas, jadi terkadang saya mendapatkan jam mengajar sudah siang, panas-panas, suasananya sudah tidak kondusif lagi siswa sudah lelah sedari tadi pagi belajar. Nah pada saat itu minat belajar siswa pun berkurang, artinya kita harus mengembalikan minat belajar siswa membuat *fresh* lagi mungkin dengan humor dan semacamnya. Ada juga ketika siswa ramai sendiri saat diajar, berbicara dengan temanya tidak memperhatikan guru, itu juga sebagai tolak ukur apakah siswa tertarik dengan pelajaran. Banyak mas kalau kita mau meneliti lebih dalam.<sup>73</sup>

Sedangkan menurut pak Basroni yang pendapatnya tidak jauh berbeda, menyatakan bahwa tingkat minat belajar siswa tidak dapat diukur, akan tetapi dapat diketahui indikatornya. Pernyataannya sebagai berikut;

Kita itu tidak bisa mengukur secara pasti apakah siswa A minat belajarnya tinggi, atau siswa B minat belajarnya rendah. Tetapi kita bisa mengamati gerak-geriknya. Biasanya siswa ramai, siswa tidak aktif bertanya, siswa terlihat melamun, itu menjadi indikatornya mas menunjukkan kalau siswa kurang tertarik dengan pembelajaran, atau mungkin sedang lelah, punya masalah. Jadi kita bisa

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan bapak Nur Kholiq guru akidah akhlak, tanggal 2 Mei 2019, pukul 08.30 WIB di rumah bapak Nur Kholiq

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Habib Munir guru akidah akhlak, tanggal 7 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di ruang guru

mengamatinya mas. Kalau kita sudah melihat seperti itu kita harus segera mengembalikan perhatian siswa kepada pelajaran.<sup>74</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas terkait cara guru menevaluasi tingkat minat belajar siswa, dapat kita simpulkan bahwa ukuran tingkan minat belajar siswa itu tidak bisa di tentukan, akan tetapi bisa diketahui melalui indikator, yang berupa tingkah laku, gerak gerik siswa yang mencerminkan ketertarikan atau bosan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian setiap guru harus jeli kepada para siswanya ketika sedang mengajar, memperhatikan para siswa apakah pembelajaran berlangsung dengan kondusif dan efektif.

Hal tersebut juga dilihat oleh peneliti pada saat observasi ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas VII B.

Peneliti melaukan observasi pada 14 Mei 2019 pukul 08.30 dikelas VII B. Pada observasi peneliti melihat pak Basroni mperhatikan siswa-siswanya, dan terlihat perhatiannya mengarah pada 3 orang siswa di sebelah paling kanan sedang tidak memperhatikan pelajaran (ngomong dengan 3 siswa lainnya). Melihat hal tersebut pak Basroni memanggil nama salah satu dari 3 siswa yang sedang berbincang-bincang sendiri itu, dan akhirnya mereka merasa diketahui sedang tidak memperhatikan guru mengajar.<sup>75</sup>

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan bapak Basroni guru akidah akhlak, tanggal 13 Mei 2019, pukul 14.00 WIB di rumah bapak di Madrasah

<sup>75</sup> Observasi, tanggal 14 Mei 2019

mulai dari menyusun perencanaan pembelajaran, selanjutnya menentukan metode diantara dari beberapa metode yang digunakan guru (metode ceramah, diskusi, demonstrasi, presentasi), dan teknik penyampaiannya, kemudian mengukur atau mengevaluasi tingkat minat belajar siswa guna perbaikan langkah selanjutnya.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung**

Dalam setiap usaha yang dilakukan seseorang tidak lepas dari hambatan yang akan ditemui. Begitu juga dengan upaya yang dilakukan guru akidah akhlak untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan bapak Nur Kholik sebagai berikut;

Menurut saya yang saya temui di sini ya mas, siswa itu kurang minat belajarnya dipengaruhi dari lingkungan rumahnya mas, mungkin orang tua yang kurang memberi dukungan, atau pergaulannya ketika di rumah kurang baik, sehingga hal tersebut mempengaruhi minat belajar siswa. Karena begini mas, beberapa wali siswa di sini bekerja di luar negeri (TKI) jadi sepertinya dukungan dan kontrol dari orang tua sangat kurang, begitu juga pergaulannya menjadi tidak terkontrol.<sup>76</sup>

Pak Habib Munir juga menuturkan terkait hambatan upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut;

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan bapak Nur Kholiq guru akidah akhlak, tanggal 2 Mei 2019, pukul 08.30 WIB di rumah bapak Nur Kholiq

Faktor pengahambatnya terkadang beberapa siswa memang agak bandel untuk diberi motivasi agar memiliki minat belajar, mungkin karena kurangnya niat belajar dari rumah sehingga di sekolahnya hanya sekedar hadir. Ada juga siswa yang terpengaruhi temannya seperti berteman dengan siswa yang suka ramai sendiri akhirnya ikut-ikutan ramai saat diajar, terus siswa menganggap pelajaran agama itu kurang penting dan anggapan yang penting pelajaran untuk UN.<sup>77</sup>

Selain dari pernyataan pak Nur Kholik dan pak Habib Munir, peneliti juga menayakan hal yang sama kepada pak Basroni terkait hambatan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, sebagai berikut ungkapannya;

Mungkin karena sekarang ini jamanya sudah jaman Gadget, jadi siswa lebih sering bermain hp dirumah jadi belajarnya kurang, apalagi beberapa siswa dini ada yang hanya tinggal bersama neneknya karena orang tuanya bekerja di luar negeri (TKI) sehingga terlalu bebas. Terus pergaulannya dengan teman yang tidak mendukung. Kadang disekolah jadi ramai sendiri terus mengganggu teamanya yang lain.<sup>78</sup>

Dari ketiga pernyataan tersebut bisa kita pahami beberapa hambatan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dari segi kepribadian siswa sendiri yang kurang minat belajarnya seperti bandel, ramai sendiri, belum memahami pentingnya ilmu akidah akhlak dan mementingkan pelajaran untuk Ujian Nasional atau pelajaran umum. Sedangkan dari luar pribadi siswa yaitu kurangnya dukungan dari orang tua untuk belajara, atau

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan bapak Habib Munir guru akidah akhlak, tanggal 7 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di ruang guru

<sup>78</sup> Wawancara dengan bapak Nur Kholiq guru akidah akhlak, tanggal 2 Mei 2019, pukul 08.30 WIB di rumah bapak Nur Kholiq

kontrol dari orang tua yang kurang karena beberapa siswa di MTsN 2 Tulungagung orang tuanya bekerja ke luar negeri seagai TKI, kemudian peengaruh pergaulan di rumah yang kurang baik, dan pengaruh penggunaan gadged khususnya HP yang membuat siswa lupa waktu belajarnya dan digunakan untuk bermain HP.

Hal tersebut diatas diperkuat dengan observasi peneliti pada saat pembelajara akidah akhlak di kelas VII B, terlihat beberapa siswa yang ketika diajar ramai sendiri tidak meperhatikan, akan tetapi karena perhatian guru siswa tersebut bisa segera diarahkan kembali memperhatikan pelajaran.

Peneliti melaukan observasi pada 14 Mei 2019 pukul 08.30 dikelas VII B. Pada observasi peneliti melihat pak Basroni mperhatikan siswa-siswanya, dan terlihat perhatiannya mengarah pada 3 orang siswa di sebelah paling kanan sedang tidak memperhatikan pelajaran (ngomong dengan 3 siswa lainnya). Melihat hal tersebut pak Basroni memanggil nama salah satu dari 3 siswa yang sedang berbincang-bincang sendiri itu, dan akhirnya mereka merasa diketahui sedang tidak memperhatikan guru mengajar.<sup>79</sup>

Selanjutnya, dengan adanya hambatan-hambatan yang ditemui guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa ada beberapa solusi yang dilakukan guru untuk menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut. Hal ini sebagai mana yang diungkapkan oleh pak Habib Munir sebagai berikut;

Solusinya untuk siswa yang bandel saya memberikan konsekuensi dan sebaliknya untuk siswa yang baik biasanya saya kasih *reward*. Terus tugas kita sebagai guru

---

<sup>79</sup> Observasi, tanggal 14 Mei 2019

juga harus selalau memotivasi siswa agar semangat belajar.<sup>80</sup>

Hal senada juga disampaikan pak Basroni pada saat peneliti menanyakan solusi hambatan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, sebagai berikut;

Ya selalu mengingatkan untuk belajar, belajar tidak hanya di madrasah tetapi juga di rumah. Mengingatkan hati-hati memilih teman, boleh berteman dengan siapa saja tetapi jangan sampai ikut-ikutan yang tidak baik, dikurangi main hp-nya, selalu memotivasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dan kemampuan kita sebagai guru kn hanya sebatas itu dan satu lagi jangan lupa di do'akan. Sudah, begitu mas kalau saya..!<sup>81</sup>

Dari kedua pernyataan guru akidah akhlak di atas bisa kita rumuskan solusi dari hambatan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan memberikan konsekwensi kepada siswa yang bandel, atau tidak mengerjakan tugas di rumah, selalu memberikan motivasi siswa untuk belajar yang sungguh-sungguh, mengingatkan untuk berhati-hati dalam pergaulan khususnya memilih teman, serta seorang guru harus selalu mendoakan siswa-siswanya.

Ungkapan yang telah disampaikan oleh kedua guru akidah akhlak tersebut di atas, diperkuat dengan pernyataan Feri Kuncahyo salah satu siswa kelas VIII B MTsN 2 Tulungagung, sebagai berikut;

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan bapak Habib Munir guru akidah akhlak, tanggal 7 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di ruang guru

<sup>81</sup> Wawancara dengan bapak Basroni guru akidah akhlak, tanggal 13 Mei 2019, pukul 14.00 WIB di rumah bapak di Madrasah

Biasanya kalau ramai sendiri malah diguyoni mas, tiba-tiba bapaknya memanggil nama siswa yang ramai seperti “anak-anak coba dengarkan Bagus sedang bercerita nabi-nabi itu disana” dengan ekspresi lucunya pak. Jadi kami yang ramai malah malu hhh..!<sup>82</sup>

Selain itu M. Rizal Ansori juga menceritakan bagaimana guru dalam memberikan konsekuensi pada siswa yang sedang bermasalah dalam belajarnya, berikut ungkapannya;

kadang kalau tidak mengerjakan tugas malah dikasih tugas tambahan tapi ndak pernah marah-marah, jadi teman-teman milih mengerjakan tugas daripada tugasnya tambah. Hhh... memang pak Habib itu bisa-bisa saja mas!<sup>83</sup>

Dari kedua pernyataan siswa tersebut di atas, bisa kita pahami bahwa guru akidah akhlak memberikan konsekuensi kepada siswa yang ramai, tidak memperhatikan guru, tidak mengerjakan tugas dengan memberikan tugas tambahan agar menimbulkan efek jera tetapi yang bersifat membangun. Selain itu teguran guru secara halus bisa dilakukan agar siswa yang ramai sendiri kembali memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Terlepas dari hambatan dan solusinya dalam upaya guru meningkatkan minat belajar siswa, ada beberapa faktor pendukung yang disampaikan oleh guru akidah akhlak. Berikut penuturan dari bapak Nur Kholik;

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Feri Kuncahyo siswa MTsN 2 Tulungagung, tanggal 21 Juni 2019, pukul 08.30 WIB di kelas

<sup>83</sup> Wawancara dengan M. Rizal Ansori siswa MTsN 2 Tulungagung, tanggal 21 Juni 2019, pukul 08.45 WIB di kelas



Faktor pendukung untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya lingkungan madrasah yang mendukung, para guru di sini sangat akrab dengan siswa sehingga siswa menjadi senang ketika belajar, karena di lembaga ini adalah Madrasah jadi mayoritas siswa yang ada disini senang belajar aqidah ahlak khususnya, dan pelajaran-pelajaran yang lain.<sup>84</sup>

Sedangkan menurut pak Basroni, faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut;

Lingkngan madrasah di sini rata-rata gurunya baik kepada siswa, memamng umumnya semua guru dimanapun baik, akan tetapi guru-guru disini sudah seperti yang saya katakan sebelumnya kita akrab dengan siswa. Secara tidak langsung siswa akan merasa nyaman dan senang ketika belajar.<sup>85</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan yang dikatakan pak Habib Munir kepada peneliti;

Faktor pendukung untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya lingkungan madrasah yang mendukung, para guru di sini sangat akrab dengan siswa sehingga siswa menjadi senang ketika belajar, karena di lembaga ini adalah Madrasah jadi mayoritas siswa yang ada disini senang belajar aqidah ahlak khususnya, dan pelajaran-pelajaran yang lain. Memberikan pemahaman kepada siswa bahawa ilmu agama itu juga penting untuk mereka, apalagi ahlak, jadi kita hidup ini bukan hanya untuk dunia tapi juga ahirat. Dengan begitu harapanya siswa akan kembali tumbuh minata belajarnya.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan bapak Nur Kholiq guru akidah akhlak, tanggal 2 Mei 2019, pukul 08.30 WIB di rumah bapak Nur Kholiq

<sup>85</sup> Wawancara dengan bapak Basroni guru akidah akhlak, tanggal 13 Mei 2019, pukul 14.00 WIB di rumah bapak di Madrasah

<sup>86</sup> Wawancara dengan bapak Habib Munir guru akidah akhlak, tanggal 7 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di ruang guru

Dari ketiga pernyataan guru akidah akhlak tersebut di atas bisa kita simpulkan bahwa faktor-faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu lingkungan madrasah yang mendukung, para guru yang bersahabat dan akrab dengan siswa sehingga siswa merasa senang dan tidak tertekan dengan pembelajaran.

Feri Kuncahyo membenarkan apa yang telah disampaikan kedua guru akidah akhlak, pada saat peneliti menanyakan tentang keakraban guru kepada siswa. Berikut pernyataannya;

Lumayan Akrab mas, bapaknya santai jadi kalau saya senang diajar akidah akhlak beliau. Saya merasa tidak tertekan karena pembelajaran yang dilakukan secara santai.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita maknai bahwa keakraban guru dan siswa juga menjadi faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat keakraban guru dengan siswa.

Pada tanggal 21 Juni 2019 pukul 07.30 peneliti berada di lokasi penelitian. secara tidak sengaja peneliti melihat keakraban pak Nur Kholik guru akidah akhlak yang sedang terlihat berbicara dengan dua orang siswa. Pembicaraan yang berlangsung terlihat akrab dan santai tetapi tidak mengurangi rasa hormat dua siswa tersebut dengan pak Nur Kholik.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Feri Kuncahyo siswa MTsN 2 Tulungagung, tanggal 21 Juni 2019, pukul 08.30 WIB di kelas

<sup>88</sup> Observasi, tanggal 21 Juni 2019



**Gambar 4.3 Keakraban guru dengan murid**

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut di atas dapat memperkuat pernyataan tentang faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

### **3. Dampak upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung**

Pada setiap upaya yang dilakukan oleh guru, sudah menjadi hal tentu yang diharapkan adanya perubahan, termasuk dalam upaya guru akidah akhlak meningkatkan minat belajar siswa. Perubahan inilah yang bisa dikatakan merupakan dampak dari upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Habib Munir dapat diketahui dampak dari upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa, sebagai berikut;

Dampaknya sangat baik mas, dan upaya guru meningkatkan minat belajar itu penting. Karena setiap kali siswa mulai bosan untuk belajar dengan adanya berbagai

upaya seperti tadi, siswa itu akan kembali bersemangat untuk belajar, sehingga semakin meningkat kualitas belajarnya walaupun tidak begitu setidaknya jangan sampai minat belajar siswa turun atau tidak berminat untuk belajar sama sekali.<sup>89</sup>

Pernyataan di atas mengatakan bahwa upaya guru meningkatkan minat belajar siswa sangat penting untuk dan sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa. Begitu juga dengan yang disampaikan pak Basroni terkait dampak upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, berikut;

Ya yang jelas setiap kali pembelajaran di kelas, siswa memperhatikan pelajaran, tidak terlalu ramai, situasi kelas kondusif, pembelajaran berjalan dengan menyenangkan karena agar siswa tertarik atau berminat belajar selalu diupayakan pembelajaran yang menyenangkan. Jadi dampaknya sangat baik mas.coba sampean bayangkan jika belajar dengan guru yang marah-marah, tidak pernah senyum, lha sampean malah tertekan dan ketakutan bisa-bisa hhh, tapi iisyaalloh tidak ada guru yang seperti itu.<sup>90</sup>

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan pak Nur Kholiq kepada peneliti, sebagai berikut;

Dampak itu bisa dikatakan hasil atau akibat ya mas, setelah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat siswa tentunya ada perubahan sikap, dari yang awalnya siswa tidak memperhatikan jadi memperhatikan, yang awalnya ramai sendiri jadi tidak ramai. Siswa menjadi lebih cepat paham karena merasa tertarik dengan pelajaran.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan bapak Habib Munir guru akidah akhlak, tanggal 7 Mei 2019, pukul 10.00 WIB di ruang guru

<sup>90</sup> Wawancara dengan bapak Basroni guru akidah akhlak, tanggal 13 Mei 2019, pukul 14.00 WIB di rumah bapak di Madrasah

<sup>91</sup> Wawancara dengan bapak Nur Kholiq guru akidah akhlak, tanggal 2 Mei 2019, pukul 08.30 WIB di rumah bapak Nur Kholiq

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru akidah akhlak dapat disimpulkan bahwa dampak dari upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa sangatlah baik. Upaya guru memiliki peran penting guna meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan semakin baiknya kualitas belajar siswa maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan seluruh data yang telah penulis paparkan dalam diskripsi data di atas, terkait dengan “upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung”. Selanjutnya penulis memaparkan hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut:

- 1. Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung**
  - a. Upaya guru dilakukan mulai dari menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan metode dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
  - b. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode yang digunakan guru akidah akhlak tidak selalu sama karena harus menyesuaikan dengan materi, dan situasi masing-masing kelas. Pada intinya metode

yang digunakan harus membuat pembelajaran terasa menyenangkan sehingga siswa tidak bosan.

- c. Teknik penyampaian materi pembelajaran sebagai pengaplikasian metode setiap guru berbeda-beda. Guru akidah akhlak di MTsN 2 Tulungagung menyampaikan materi pembelajaran dengan pembelajaran yang santai tapi serius, yaitu sedikit humor dan keakraban antara guru dengan siswa.
- d. Cara guru mengukur atau mengevaluasi tingkat minat belajar siswa dengan memperhatikan indikator tingkah laku siswa baik yang menunjukkan tanda-tanda ketertarikan untuk belajar maupun tanda-tanda siswa sedang tidak tertarik untuk belajar.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung**

- a. Faktor penghambat
  - 1) Faktor dari luar pribadi siswa seperti kurangnya dukungan dari orang tua di rumah untuk memacu anaknya belajar, hal itu karena beberapa wali siswa bekerja sebagai TKI, pergaulan di rumah yang kurang mendukung, pengaruh bermain gadget khususnya HP sehingga lupa waktu belajar di rumah.
  - 2) Faktor penghambat dari pribadi siswa sendiri, yaitu tidak terlalu tertarik dengan pelajaran akidah akhlak karena

kurang paham pentingnya pelajaran akidah akhlak, siswa yang bandel ramai sendiri.

b. Solusi hambatan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa

1) Mengingatkan untuk berhati-hati dalam bergaul di lingkungan rumah termasuk dalam memilih teman yang baik, mengingatkan untuk giat belajar di rumah, mendoakan siswa.

2) Memberikan motivasi setiap kali memulai pembelajaran dan sebelum mengahiri pembelajaran, memberikan konsekuensi kepada siswa yang ramai atau tidak memperhatikan pelajaran aagra menimbulkan efek jera dan mengembalikan minat belajarnya.

c. Faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu lingkungan madrasah yang mendukung, para guru pendidik yang akrab dengan siswa, guru-guru yang humoris membuat siswa merasa senang dan tidak takut akan tetapi tetap menjaga kesopanan dan menghormati guru.

### **3. Dampak upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung**

Dampak upaya yang dilakukan guru sangat baik terhadap tingkat minat belajar siswa. Hal tersebut dikeahui dari kualitas

belajar siswa yang ditunjukkan dari tingkah laku siswa pada saat pembelajaran memperhatikan, terlihat tertarik, dan tidak bosan, bahkan siswa merasa senang dan akrab dengan guru.

Bentuk nyata dampak upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yang secara langsung bisa dilihat adalah respon siswa ketika guru berusaha mengembalikan fokus atau konsentrasi siswa pada pembelajaran. Hal tersebut bisa terjadi karena upaya yang dilakukan guru dalam membawakan suasana belajar agar tetap kondusif dan tidak membosankan, sehingga siswa merasa tertarik dan memperhatikan.

### **C. Analisis data**

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya temuan penelitian tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung melalui beberapa cara yang bisa ditempuh yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran didalamnya termasuk menentukan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dan harus disesuaikan.



Pemilihan metode pembelajaran yang bersesuaian dengan materi yang akan disampaikan akan berdampak baik. Metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan membuat siswa merasa senang dan menumbuhkan rasa tertari untuk belajar. timbulnya rasa ketertarikan siswa untuk belajar inilah yang yang akan mempermudah siswa untuk memahami setiap materi yang sedang dipelajari.

Dalam menerapkan suatu metode, guru akidah akhlak menggunakan teknik yang berbeda-beda. Beberapa guru lebih senang menjadi humoris karena dengan sikap yang humoris membuat siswa measa senang dalam belajar dan tidak terlalu tegang atau bahkan takut kepada guru. Guru yang humoris akan lebih disenangi siswa dan terjalin keakraban antar guru dengan siswa, implikasinya perasaan senang siswa karena diajari oleh salah seorang guru ini akan menimbulkan rasa senang juga kepada pelajarang yang dai sampaikan guru tersebut.

Dalam kaitanya setiap upaya yang dilakukan guru, selalu dilakukan evaluasi yang tujuanya agar semakin baik kedepanya. Begitu juga dengan tingkat minat belajar siswa, guru berusaha memahami dang menilai atau mengevaluasi tingkat minat belajar siswa yang selanjutnya menjadi bahan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Ada beberapa hambatan yang ditemui guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Hambatan ini bersal dari pengaruh

lingkungan sekitar siswa, kurangnya dukungan orang tua untuk memacu anaknya belajar lebih giat, serta kemajuan teknologi HP yang membuat siswa bermain HP berlebihan hingga lupa waktu belajar di rumah. Selain itu ada hambatan yang berasal dari pribadi siswa sendiri yang kurang tertarik dengan pelajaran akidah akhlak atau pelajaran agama lainnya karena kurang pemahamannya betapa pentingnya pelajaran agama.

Solusi dari hambatan-hambatan yang telah disebutkan di atas dapat diselesaikan dengan cara mengingatkan siswa untuk memilih pergaulan yang baik, mengingatkan agar belajar di rumah dan tidak berlebihan bermain HP, serta mendo'akan siswa agar semakin baik. Sedangkan permasalahan terkait pemahaman siswa yang kurang tentang pentingnya ilmu agama khususnya akidah akhlak, guru memberikan pemahaman yang lebih terkait pentingnya belajar akidah akhlak, memberikan motivasi setiap sebelum memulai dan mengahiri pelajaran agar siswa selalu ingat dan pelajaran berlangsung dengan baik.

Selain faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, ada pula faktor yang mendukungnya. Lingkungan madrasah yang mendukung dengan para pendidik yang baik dan akrab kepada siswa membuat para siswa senang mengikuti pelajaran di kelas. Hal tersebut sudah menjadi suatu keterkaitan dimana jika siswa senang dengan guru yang mengajar, secara tidak langsung siswa juga

akan merasasenang atau tidak keberatan untuk mengikuti pelajaran dari guru tersebut, bahkan memungkinkan siswa akan menyenangi mata pelajaran yang diajarkan guru.

Semua yang telah diupayakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswan diharapkan memiliki dampak yang baik. Dampak baik tersebut berupa bertambahnya kualitas belajar siswa, sehingga lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. dengan begitu tujuan pendidikan akan bisa tercapai dengan optimal.